

Bab VIII

MENDALAMI PUISI



Sumber: <https://ruangimaji.files.wordpress.com/2011/03/rendera1>

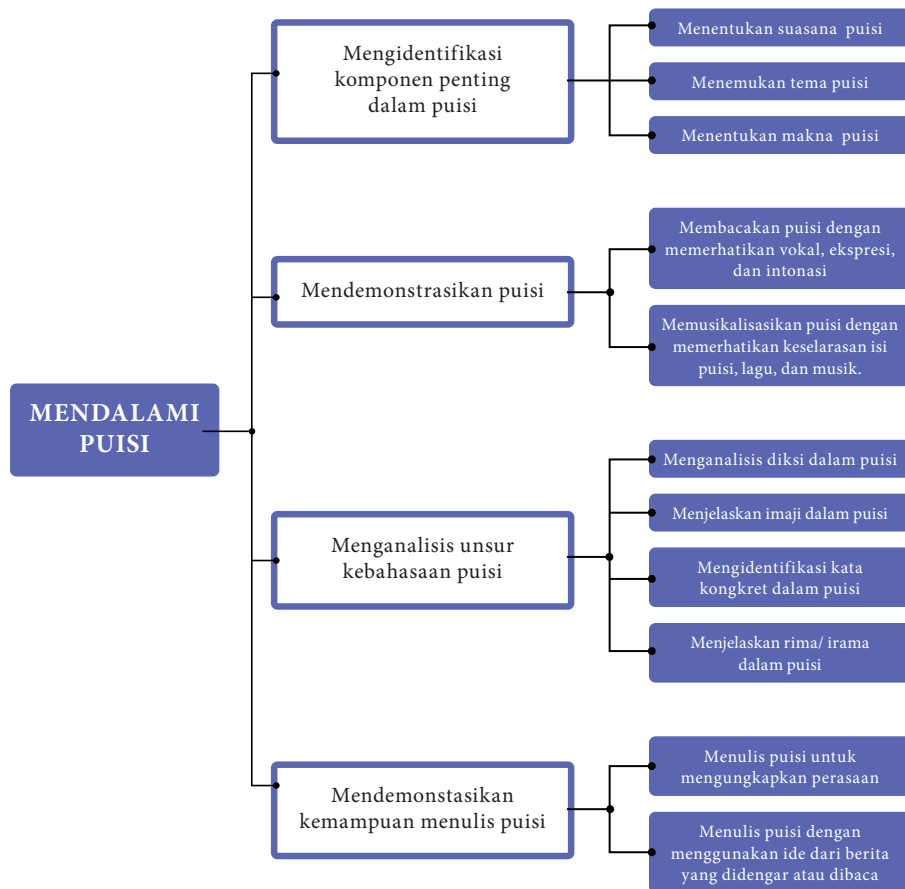
Dengan mempelajari pelajaran 8 ini, kamu diharapkan mampu mendalami puisi dengan cara memahami, menulis, dan mendemonstrasikannya dengan baik yang terdapat dalam antologi puisi. Di samping itu, kamu juga diharapkan dapat membangun kesadaran bertanggung jawab, rasa ingin tahu, dan sikap menghargai.

Pada pelajaran ini kamu akan mempelajari salah satu karya sastra yaitu puisi. Sumber utama pada pelajaran ini ialah buku kumpulan puisi atau sering disebut antologi. Bukan hanya memahami isi puisi, tetapi kamu juga harus mendemonstrasikan puisi dengan memerhatikan beberapa komponen penting yaitu vokal, ekspresi, dan intonasi.

Untuk membekali kemampuanmu, pada pelajaran ini kamu akan belajar:

1. mengidentifikasi komponen penting dalam puisi;
2. mendemonstrasikan pembacaan puisi;
3. menganalisis unsur kebahasaan puisi;
4. mendemonstrasikan hasil puisi yang dibuat.

Untuk membantu kamu mempelajari dan mengembangkan kompetensi dalam berbahasa, pelajari peta konsep di bawah ini dengan saksama!



A. Mengidentifikasi Komponen Penting dalam Puisi

Setelah mempelajari materi ini, kamu diharapkan mampu:

1. menentukan suasana dalam puisi yang terdapat dalam sebuah antologi puisi;
2. menemukan tema puisi yang terdapat dalam sebuah antologi puisi;
3. menentukan makna puisi yang terdapat dalam sebuah antologi puisi.

Puisi adalah salah satu bentuk karya sastra yang banyak disukai karena disajikan dalam bahasa yang indah dan sifatnya yang imajinatif. Bahkan puisi juga dianggap sebagai rangkaian kata-kata yang menggambarkan perasaan penulis (penyairnya). Pesan yang ingin disampaikan oleh penyair dirangkai dengan kata-kata yang indah, yang berbeda dengan bahasa sehari-hari, bahkan juga berbeda dengan bahasa karya sastra lainnya, seperti drama atau prosa.

Makna puisi menjadi hal yang penting bagi pembaca. Seindah apa pun rangkaian kata-kata yang dibuat oleh seseorang, menjadi tidak berarti makna atau pesan yang disampaikan di dalamnya.

Pada pembelajaran kali ini, kamu akan memahami hal-hal penting terkait pesan yang ingin disampaikan penyair terutama berkaitan dengan suasana, tema, dan makna puisi.

Kegiatan 1

Menentukan Suasana dalam Puisi

Pernahkah kamu membaca sebuah puisi yang meninggalkan kesan mendalam bagi perasaanmu? Misalnya, sebuah puisi cinta yang membuat hatimu menjadi berbunga-bunga atau puisi kritik sosial yang membuat perasaan kemanusiaanmu tersentuh?

Itulah yang disebut dengan suasana, yaitu keadaan jiwa pembaca setelah membaca puisi itu. Dengan kata lain, suasana merupakan akibat psikologis yang ditimbulkan puisi itu terhadap pembaca. Suasana ialah keadaan jiwa pembaca setelah membaca puisi itu.

Bacalah puisi berikut ini kemudian jelaskanlah suasana dalam puisi tersebut.

Aku Ingin

Sapardi Djoko Damono

Aku ingin mencintaimu dengan sederhana
dengan kata yang tak sempat diucapkan
kayu kepada api yang menjadikannya abu
Aku ingin mencintaimu dengan sederhana
dengan isyarat yang tak sempat disampaikan
awan kepada hujan yang menjadikannya tiada

Sumber: Hujan Bulan Juni, Kumpulan Puisi karya Sapardi Djoko Damono, 2001

Puisi di atas merupakan ungkapan cinta seseorang kepada kekasihnya. Dapatkah kamu merasakan bagaimana perasaan seseorang ketika kekasihnya menyatakan kerelaannya untuk berkorban, seperti pengorbanan kayu kepada api? Dapat jugakah kamu membayangkan bagaimana perasaan seseorang ketika sahabatnya menyatakan kesediaannya berkorban seperti pengorbanan awan yang musnah demi menjadi hujan?

Benar. Siapa pun perempuan yang menjadi wanita dari lelaki itu akan merasakan perasaan yang romantis, merasa disayangi, dan terlindungi. Perasaanmu setelah membaca puisi di atas itulah yang dinamakan suasana.

Tugas



Petunjuk:

1. Tunjukkan dua orang temanmu yang bagus membaca puisi. Mintalah mereka membaca secara bergantian penggalan puisi *Sajak Anak Muda Karya W.S. Rendra*. Kamu dapat memilih puisi lain untuk dideklamasikan di muka kelas.
2. Catatlah larik-larik yang membuat perasaanmu tersentuh.
3. Jelaskan suasana, perasaan hatimu atau apa yang kamu rasakan setelah mendengarkan pembacaan puisi tersebut!
4. Untuk memudahkanmu mengerjakan tugas ini, kamu boleh membaca kembali puisi ini setelah dibacakan temanmu.

Sajak Anak Muda

W. S. Rendra

Kita adalah angkatan gagap
yang diperanakkan oleh angkatan takabur.

Kita kurang pendidikan resmi
di dalam hal keadilan,
karena tidak diajarkan berpolitik,
dan tidak diajar dasar ilmu hukum

Kita melihat kabur pribadi orang,
karena tidak diajarkan kebatinan atau ilmu jiwa.

Kita tidak mengerti uraian pikiran lurus,
karena tidak diajar filsafat atau logika.

Apakah kita tidak dimaksud
untuk mengerti itu semua?
Apakah kita hanya dipersiapkan
untuk menjadi alat saja?
inilah gambaran rata-rata
pemuda tamatan SLA,
pemuda menjelang dewasa.

Dasar pendidikan kita adalah kepatuhan.

Bukan pertukaran pikiran.

Ilmu sekolah adalah ilmu hafalan,
dan bukan ilmu latihan menguraikan.

Dasar keadilan di dalam pergaulan,
serta pengetahuan akan kelakuan manusia,
sebagai kelompok atau sebagai pribadi,
tidak dianggap sebagai ilmu yang perlu dikaji dan diuji.

Kenyataan di dunia menjadi remang-remang.

Gejala-gejala yang muncul lalu lalang,
tidak bisa kita hubung-hubungkan.

Kita marah pada diri sendiri
Kita sebal terhadap masa depan.
Lalu akhirnya,
menikmati masa bodoh dan santai.

Di dalam kegagapan,
kita hanya bisa membeli dan memakai
tanpa bisa mencipta.

Kita tidak bisa memimpin,
tetapi hanya bisa berkuasa,
persis seperti bapak-bapak kita.
Pendidikan negeri ini berkiblat ke Barat.
Di sana anak-anak memang disiapkan
Untuk menjadi alat dari industri.
Dan industri mereka berjalan tanpa berhenti.
Tetapi kita dipersiapkan menjadi alat apa?
Kita hanya menjadi alat birokrasi!
Dan birokrasi menjadi berlebihan
tanpa kegunaan -
menjadi benalu di dahan.
Gelap. Pandanganku gelap.
Pendidikan tidak memberi pencerahan.
Latihan-latihan tidak memberi pekerjaan
Gelap. Keluh kesahku gelap.
Orang yang hidup di dalam pengangguran.
Apakah yang terjadi di sekitarku ini?
Karena tidak bisa kita tafsirkan,
lebih enak kita lari ke dalam puisi ganja.
Apakah artinya tanda-tanda yang rumit ini?
Apakah ini? Apakah ini?
Ah, di dalam kemabukan,
wajah berdarah
akan terlihat sebagai bulan.
Mengapa harus kita terima hidup begini?
Seseorang berhak diberi ijazah dokter,
dianggap sebagai orang terpelajar,
tanpa diuji pengetahuannya akan keadilan.
Dan bila ada ada tirani merajalela,
ia diam tidak bicara,
kerjanya cuma menyuntik saja.
Bagaimana? Apakah kita akan terus diam saja.
Mahasiswa-mahasiswa ilmu hukum
dianggap sebagi bendera-bendera upacara,
sementara hukum dikhianati berulang kali.
Mahasiswa-mahasiswa ilmu ekonomi
dianggap bunga plastik,
sementara ada kebangkrutan dan banyak korupsi.

Kita berada di dalam pusaran tatawarna
 yang ajaib dan tidak terbaca.
 Kita berada di dalam penjara kabut yang memabukkan.
 Tangan kita menggapai untuk mencari pegangan.
 Dan bila luput,
 kita memukul dan mencakar
 ke arah udara
 Kita adalah angkatan gagap.
 Yang diperanakan oleh angkatan kurangajar.
 Daya hidup telah diganti oleh nafsu.
 Pencerahan telah diganti oleh pembatasan.
 Kita adalah angkatan yang berbahaya.

Pejambon, Jakarta, 23 Juni 1977

Untuk memudahkanmu mengerjakan tugas ini, gunakan tabel berikut.
 Kamu boleh menambahkan kolom-kolomnya sesuai dengan kebutuhan.

Suasana	Larik yang Mendukung Suasana
resah	Apakah kita tidak dimaksud untuk mengerti itu semua? Apakah kita hanya dipersiapkan untuk menjadi alat saja?

Kegiatan 2

Menemukan Tema Puisi

Tema adalah ide dasar yang mendasari sebuah tulisan, termasuk puisi. Tema puisi menjadi inti dari makna atau pesan yang ingin disampaikan penyair dalam puisinya. Meskipun bahasa yang digunakan dalam puisi cenderung bermakna konotatif, tetapi tema puisi salah satunya dapat dirunut dengan menggunakan kata-kata kunci dalam puisi tersebut. Tema puisi akan sangat menentukan penyair dalam memilih kata-kata yang digunakan dalam puisinya.

Dalam puisi *Aku Ingin* karya Sapardi Djoko Damono, tema puisinya adalah tentang cinta. Tema ini dapat dengan mudah ditemukan karena pengulangan kalimat “Aku ingin mencintaimu dengan sederhana” sebanyak dua kali, sedangkan tema puisi *Sajak Anak Muda* karya W.S. Rendra, temanya adalah pendidikan. Tema ini dapat ditemukan dari penggunaan kata-kata yang berkaitan dengan ilmu pengetahuan seperti *ilmu hukum, filsafat, logika*; serta istilah pendidikan seperti *pendidikan, pengetahuan, sekolah, dan ujian*.

Tugas



Petunjuk

1. Bacalah puisi-puisi berikut ini.
2. Tentukan tema puisi tersebut dengan menyertakan alasan-alasannya.

Puisi 1

Doa

Karya: Chairil Anwar

Tuhanku
Dalam termangu
Aku masih menyebut nama-Mu
Biar susah sungguh
Mengingat Kau penuh seluruh
CayaMu panas suci
Tinggal kerlip lilin di kelam sunyi

Tuhanku
Aku hilang bentuk
Remuk
Tuhanku
Aku mengembara di negeri asing
Tuhanku
Di pintu-Mu aku mengetuk
Aku tidak bisa berpaling

Puisi 2

Telah Kau Robek Kain Biru pada Bendera Itu

* pahlawan tak dikenal Karya Aming Aminoedin

ribuan orang bergerak sepanjang jalan
berteriak menuju hotel Yamato tengah kota
kibar bendera merah-putih-biru itu
menggemuruhkan gelegak antipati pada hati
tanpa henti tanpa kompromi

ribuan orang bergerak sepanjang jalan
berteriak menuju hotel Yamato tengah kota
ribuan orang memanjat hotel itu, dan kau
telah robek kain biru pada bendera itu
ribuan orang bersorak, gemuruh
“Merdeka negeriku!
Merdeka Indonesiaku”

ribuan orang bergerak sepanjang jalan
berteriak menuju hotel yamato tengah kota
sorak gemuruh mereka itu kian riuh
“Ini negaraku, negara tercinta
Satu Republik, Indonesia Raya!”

hai bangsa pemabuk, pemilik
bendera merah-putih-biru
jika tak enyah dari negeriku, bambu runcing
akan menuding mengusirmu!
jika tak juga enyah, kutawarkan semangat
dan darah kami muntah, biarkan tubuh kami
berdarah-darah, tapi kau harus
berserah. kau harus menyerah!

telah kau robek kain biru pada bendera itu
tinggal merah-putihnya, kian terasa indah
di mata, mata kita semua!
Merdeka! Merdeka! Merdeka!
Jayalah bangsaku, jayalah negeriku!
Jayalah Indonesiaku!

Mojokerto, 15/8/2011

Kamu dapat mengemukakan jawabanmu pada tabel di bawah ini atau pada buku kerjamu terhadap puisi di atas dengan menggunakan kalimat atau paragraf yang baik dan benar.

No	Judul Puisi	Tema	Alasan
1.	Doa		
2.	Telah Kau Robek Kain Biru pada Bendera Itu		

Kegiatan 3

Menemukan Makna Puisi

Penggalan puisi ‘*Sajak Anak Muda*’, kamu pasti dapat menangkap maksud yang ingin disampaikan oleh W.S. Rendra. Amanat yang ingin disampaikan oleh penyair itulah yang dimaksud amanat. Tentu saja, pesan itu boleh lebih dari satu.

Berikut adalah contoh analisis makna puisi ‘*Sajak Anak Muda*’. Diskusikanlah bersama guru dan teman-temanmu makna lain yang terdapat dalam puisi tersebut.

No.	Makna	Larik Puisi
1.	Pendidikan di Indonesia lebih banyak ditujukan pada hafalan teori, bukan pemahaman atas suatu konsep, bukan penguasaan konsep dan keterampilan.	Dasar pendidikan kita adalah kepatuhan. Bukan pertukaran pikiran. Ilmu sekolah adalah ilmu hafalan, dan bukan ilmu latihan menguraikan.
2.		
3.		
4.		
5.		

Tugas



Petunjuk

1. Baca kembali puisi 'Aku Ingin', 'Doa', dan 'Telah Kau Robek Kain Biru pada Bendera Itu.'
2. Identifikasikanlah makna (pesan) yang ingin disampaikan penyair melalui puisi tersebut.
3. Sertakan larik puisi yang mendukung jawabanmu.
4. Kerjakan di lembar tugas.

Judul Puisi	Makna	Larik Puisi
Aku Ingin		
Doa		
Telah Kau Robek Kain Biru pada Bendera Itu		

B. Mendemonstrasikan Puisi

Setelah mempelajari materi ini, kamu diharapkan mampu:

1. membacakan puisi dengan memerhatikan vokal, ekspresi, dan intonasi yang baik;
2. memusikalisasikan puisi dengan memerhatikan kesesuaian isi puisi, musik dan lagu.

Pernahkah kamu menyaksikan seseorang yang sedang mendemonstrasikan atau mendeklamasikan puisi di atas panggung atau dalam sebuah lomba? Seorang pembaca puisi yang bagus mampu menjiwai puisi yang dibacakan dengan baik. Dampaknya, pendengar akan dapat merasakan suasana puisi tersebut serta mampu menangkap makna puisi yang disampaikan penyairnya.

Hal itu akan tercapai ketika pembaca puisi tidak hanya mengandalkan permainan vokal, tetapi juga memerhatikan ekspresi, intonasi, dan gerakan tubuhnya saat membaca puisi.

Pada bagian ini kamu akan belajar membacakan puisi dengan memerhatikan vokal, ekspresi, dan intonasi yang baik.

Kegiatan 1

Membacakan Puisi

Beberapa hal yang harus dipahami ketika akan membacakan puisi, yaitu mengetahui cara membacanya. Berikut adalah hal-hal yang harus diperhatikan.

1. Rima dan irama, artinya dalam membaca puisi tidak terlalu cepat ataupun terlalu lambat. Membaca puisi berbeda dengan membaca sebuah teks biasa karena puisi terikat oleh rima dan irama sehingga dalam membaca puisi tidak terlalu cepat ataupun juga terlalu lambat.
2. Artikulasi atau kejelasan suara, artinya suara kita dalam membaca puisi harus jelas, misalnya saja dalam mengucapkan huruf-huruf vokal /a/, /i/, /u/, /e/, /o/, /ai/, /au/.
3. Ekspresi mimik wajah, artinya ekspresi wajah kita harus bisa disesuaikan dengan isi puisi. Ketika puisi yang kita bacakan adalah puisi sedih, maka ekspresi mimik wajah kitapun harus bisa menggambarkan isi puisi sedih tersebut.
4. Mengatur pernapasan, artinya pernapasan harus diatur jangan tergesa-gesa.
5. Sehingga tidak akan mengganggu ketika membaca puisi. Penampilan, artinya kepribadian atau sikap kita saat di panggung usahakan harus tenang, tak gelisah, tak gugup, berwibawa, dan meyakinkan (tidak demam panggung).
6. Selain hal-hal di atas, ada beberapa hal yang harus diperhatikan ketika akan membacakan puisi yaitu sebagai berikut.

a. Vokal

Suara yang dihasilkan harus benar. Salah satu unsur dalam vokal ialah artikulasi (kejelasan pengucapan). Kejelasan artikulasi dalam mendemonstrasikan puisi sangat perlu. Bunyi vokal seperti /a/, /i/, /u/, /e/, /o/, /ai/, /au/, dan sebagainya harus jelas terdengar. Demikian pula dengan bunyi-bunyi konsonan.

b. Ekspresi

Ekspresi ialah pengungkapan atau proses menyatakan yang memperlihatkan atau menyatakan maksud, gagasan, dan perasaan. Ekspresi mimik atau perubahan raut muka harus ada, namun harus proporsional, sesuai dengan kebutuhan menampilkan gagasan puisi secara tepat.

c. Intonasi (tekanan dinamik dan tekanan tempo)

Intonasi ialah ketepatan penyajian dalam menentukan keras-lemahnya pengucapan suatu kata. Intonasi terbagi menjadi dua yaitu tekanan dinamik (tekanan pada kata-kata yang dianggap penting) dan tekanan tempo (cepat lambat pengucapan suku kata atau kata).

Setelah kamu memahami langkah-langkah dalam mendemonstrasikan puisi dan mendukung cara pembacaaannya, kita dapat menggunakan teknik-teknik sebagai berikut.

1. Membaca dalam hati puisi tersebut berulang-ulang.
2. Memberikan ciri pada bagian-bagian tertentu, misalnya tanda jeda. Jeda pendek dengan tanda (/) dan jeda panjang dengan tanda (//). Penjedaan panjang diberikan pada frasa, sedangkan penjedaan panjang diberikan pada akhir klausa atau kalimat.
3. Memahami suasana, tema, serta makna puisinya.
4. Menghayati suasana, tema, dan makna puisi untuk meengekspresikan puisi yang kita baca.

Perhatikanlah contoh puisi (sebelum diberikan tanda jeda) berikut ini!

Sajak Matahari

Karya: W.S. Rendra

Matahari bangkit dari sanubariku
Menyentuh permukaan samodra raya.
Matahari keluar dari mulutku,
menjadi pelangi di cakrawala.
Wajahmu keluar dari jidatku,
wahai kamu, wanita miskin!
kakimu terbenam di dalam lumpur.
Kamu harapkan beras seperempat gantang,
dan di tengah sawah tuan tanah menanammu!
Satu juta lelaki gundul
keluar dari hutan belantara,
tubuh mereka terbalut lumpur
dan kepala mereka berkilatan
memantulkan cahaya matahari.
Mata mereka menyala
tubuh mereka menjadi bara
dan mereka membakar dunia.
Matahari adalah cakra jingga
yang dilepas tangan Sang Krishna.
Ia menjadi rahmat dan kutukanmu,
ya, umat manusia!

Yogya, 5 Maret 1976

(Sumber: Antologi Puisi Potret Pembangunan dalam Puisi, 1980)

Perhatikanlah contoh puisi (setelah diberikan tanda jeda) berikut ini!

Matahari bangkit/ dari sanubariku//
Menyentuh permukaan/ samodra raya.//
Matahari keluar dari mulutku/
menjadi pelangi di cakrawala.//
Wajahmu keluar/ dari jidatku,/
wahai kamu,/ wanita miskin!//
kakimu terbenam/ di dalam lumpur.//
Kamu harapkan beras/ seperempat gantang,/
dan di tengah sawah/ tuan tanah menanammu!//
Satu juta lelaki gundul/
keluar dari hutan belantara,/
tubuh mereka terbalut lumpur/
dan kepala mereka berkilatan/
memantulkan cahaya/ matahari.//
Mata mereka menyala/
tubuh mereka menjadi bara/
dan mereka membakar dunia.//
Matahari adalah cakra jingga/
yang dilepas tangan/ Sang Krishna.//
Ia menjadi rahmat/ dan kutukanmu,
ya,/ umat manusia!//

Pemberian tanda jeda merupakan teknik awal dalam pembacaan puisi. Adanya tanda jeda, makna sebuah puisi akan tersampaikan kepada para pendengar.

Tugas

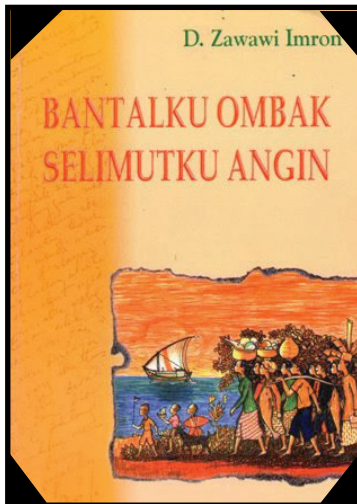


Petunjuk:

1. Bacalah puisi berjudul “Ibu” karya D. Zamawi Imron berikut ini!
2. Pahamiilah suasana, tema, dan maknanya!
3. Berlatihlah membacakan puisi tersebut dengan memperhatikan vokal, ekspresi, dan intonasi!
4. Secara bergantian, kamu berlatih membacakan puisi tersebut di depan kelas!
5. Pada saat temanmu membacakan puisi, berikanlah penilaian dengan menggunakan tabel peniaian yang telah disediakan gurumu!
6. Kamu boleh memilih puisi lainnya untuk kamu bacakan!

Ibu

Karya: D. Zamawi Imron



Sumber: <http://kepadapuisi.blogspot.co.id>

Kalau aku merantau
lalu datang musim kemarau
sumur-sumur kering,
daunan pun gugur bersama reranting
hanya mata air air matamu ibu,
yang tetap lancar mengalir
bila aku merantau
sedap kopyor susumu
dan ronta kenakalanku
di hati ada mayang siwalan
memutikkan sari-sari kerinduan
lantaran hutangku padamu
tak kuasa kubayar

ibu adalah gua pertapaanku
dan ibulah yang meletakkan aku di sini
saat bunga kembang menyemberbak bau sayang
ibu menunjuk ke langit, kemudian ke bumi
aku mengangguk meskipun kurang mengerti
bila kasihmu ibarat samudera
sempit lautan teduh
tempatku mandi, mencuci lumut pada diri
tempatku berlayar, menebar pukut dan melempar sauh
lokan-lokan, mutiara dan kembang laut semua bagiku
kalau aku ikut ujian lalu ditanya tentang pahlawan
namamu, ibu, yang kan kusebut paling dahulu
lantaran aku tahu
engkau ibu dan aku anakmu
bila aku berlayar lalu datang angin sakal
Tuhan yang ibu tunjukkan telah kukenal
ibulah itu bidadari yang berselendang bianglala
sesekali datang padaku
menyuruhku menulis langit biru
dengan sajakku.

(Sumber: Antologi Puisi Bantalku Ombak Selimutku Angin (1996).

Setelah kalian mendengarkan pembacaan puisi oleh temanmu, tentukan mana pembacaan yang baik dan mana yang kurang baik beserta alasannya! Tulislah jawabanmu pada lembar terpisah atau buku kerjamu dengan format seperti di bawah ini.

No.	Nama	Nilai			Jumlah
		Vokal	Ekspresi	Intonasi	
1.					
2.					
3.					
4.					
5.	dan seterusnya				

Keterangan: Rentang nilai

50 – 60 : kurang bagus

61 – 70 : cukup bagus

71 – 80 : bagus

81 – 90 : sangat bagus

Kegiatan 2

Musikalisasi Puisi Puisi

Pernahkah kamu mendengar lagu almarhum Chrisye ‘Ketika Tangan dan Kaki Bicara’? Gurumu akan memperdengarkan rekaman lagu itu atau mintalah salah satu temanmu untuk menyanyikan lagu tersebut.

Berikut ini adalah syair lagu tersebut.

Ketika Tangan dan Kaki Berkata

Lirik : Taufiq Ismail

Lagu: Chrisye

Akan datang hari
mulut dikunci
Kata tak ada lagi
Akan tiba masa



Sumber: <http://bio.or.id/biografi-chrisye>

tak ada suara
Dari mulut kita

Berkata tangan kita
Tentang apa yang dilakukannya
Berkata kaki kita
Kemana saja dia melangkahnya

Tidak tahu kita
bila harinya
Tanggung jawab tiba

Rabbana...
Tangan kami...
Kaki kami...
Mulut kami...
Mata hati kami...

Luruskanlah...
Kukuhkanlah...
Di jalan cahaya....
sempurna
Mohon karunia
kepada kami
HambaMu yang hina

Lagu tersebut merupakan puisi yang dinyanyikan dengan iringan musik. Inilah yang disebut dengan musikalisasi puisi. Tujuan musikalisasi puisi adalah memudahkan pendengar memahami makna puisi yang ingin disampaikan penyairnya. Lagi pula, dengan dijadikan nyanyian, sebuah puisi akan lebih mudah diingat oleh pendengarnya.

Kamu bisa menemukan contoh musikalisasi puisi lainnya pada lagu-lagu Bimbo, Ebiet G. Ade, dan Uly Sigar Rusadi. Selain itu dimusikalisasikan secara komersial (untuk tujuan bisnis), ada banyak puisi Sapardi Djoko Damono yang disajikan dalam bentuk nyanyian.

Selain disajikan secara utuh sebagai sebuah lagu, ada juga yang berpendapat bahwa musikalisasi puisi adalah pembacaan puisi diiringi musik atau gabungan antara keduanya.

Untuk memusikalisasikan puisi, kamu tidak harus menggunakan alat musik lengkap. Kamu dapat saja hanya menggunakan gitar, suling, bahkan mungkin saja kamu menggunakan instrumen lagu lain.

Hal yang harus kamu ingat adalah musikalisasi puisi harus tetap mempertahankan makna yang hendak disampaikan penyairnya. Oleh karena itu, pemahaman tentang suasana, tema, dan makna puisi menjadi sangat penting sebelum melakukan kegiatan musikalisasi puisi.

Tugas 1



Petunjuk

1. Carilah rekaman lagu Ebiat G. Ade, Bimbo, Chrisye, atau Uly Sgar Rusadi. Kamu juga bisa mencari musikalisasi puisi-puisi karya Sapardi Djoko Damono, D. Zawawi Imron, Taufiq Ismail, dan lainnya yang banyak terdapat di internet.
2. Dengarkanlah lagu tersebut, kemudian berikan tanggapanmu tentang musikalisasi puisi tersebut dengan menggunakan tabel berikut. Berikan tanggapanmu, apakah makna puisi menjadi lebih mengena dibanding ketika dibacakan sebagai puisi?

Judul lagu	Penulis Puisi	Penyanyi	Komentar
Ketika Kaki dan Tangan Berkata	Taufiq Ismail	Chrisye	Makna: Setelah meninggal manusia akan dimintai pertanggungjawaban atas amal perbuatan yang dilakukan saat masih hidup. Seluruh tubuh manusia akan bersaksi atas apa yang dikerjakan. Pesan itu menjadi semakin menyentuh hati ketika dinyanyikan dengan iringan musik yang sesuai. Pesan penyair juga mudah diingat dan tersebar luas setelah dinyanyikan dibandingkan pesan penyair dalam puisi lain yang tidak dijadikan lagu.

Tugas 2



Setelah mendengarkan contoh puisi yang dinyanyikan dan memahami bahwa pesan penyair lebih mudah dan lebih luas tersampaikan di masyarakat, kamu akan belajar memusikalisasikan puisi secara berkelompok.

Ikutilah langkah-langkah berikut ini.

1. Buatlah kelompok antara 4 – 5 orang.
2. Bersama kelompokmu, pilihlah salah satu puisi dalam buku antologi. Hindari puisi yang mengandung unsur pornografi, SARA, dan hal negatif lainnya. Konsultasikan dengan gurumu.
3. Diskusikanlah suasana, tema, dan makna puisi tersebut!
4. Buatlah aransemen sederhana berdasarkan suasana, tema, dan makna puisi tersebut!
5. Berlatihlah menyanyikan puisi tersebut dengan iringan aransemen yang telah kalian buat.
6. Tampilkanlah musikalisasi puisi tersebut di depan kelas!
7. Ketika kelompok lain tampil, berikan penilaian dengan menggunakan tabel berikut.

No.	Nama	Nilai			Jumlah
		A	B	C	
1.					
2.					
3.					
4.					
5.					
6.					
7.					
8.					
9.					
10.	dan seterusnya				

Keterangan:

1. Aspek Penilaian
 - A. Kesesuaian instrumen dengan suasana, tema, dan makna puisi.
 - B. Kesesuaian lagu dengan suasana, tema, dan makna puisi.
 - C. Kesesuaian ekspresi dengan dengan suasana, tema, dan makna puisi.
2. Rentang nilai
 - 50 – 60 : kurang bagus
 - 61 – 70 : cukup bagus
 - 71 – 80 : bagus
 - 81 – 90 : sangat bagus

C. Menganalisis Unsur Pembangun Puisi

Setelah mempelajari materi ini, kamu diharapkan mampu:

1. menganalisis diksi dalam puisi;
2. menjelaskan imaji dalam puisi;
3. mengidentifikasi kata konkret dalam puisi;
4. menjelaskan rima/ritma dalam puisi.

Kegiatan 1**Menganalisis Diksi dalam Puisi**

Dalam menulis puisi, penyair harus dengan cermat memilih kata-kata agar dapat mewakili makna yang hendak disampaikan serta dapat menimbulkan efek estetis (keindahan) yang diinginkan. Kata-kata yang dipilih penyair berdasarkan pertimbangan dari aspek makna, efek pengucapannya, serta dapat mewakili pikiran dan suasana hati penyair.

Adapun diksi muncul karena adanya makna kias, lambang, dan persamaan bunyi atau ritma. Berikut ini penjelasan mengenai hal tersebut.

1. Makna Kias (konotatif)

Perhatikan puisi berikut ini!

AKU

Karya: Chairil Anwar

Aku ini binatang jalang
Dari kumpulannya terbuang

.....
Luka dan bisa kubawa berlari
Berlari
Hingga hilang pedih perih

.....
Larik *binatang jalang dari kumpulannya terbuang* dapat diartikan orang yang selalu bersikap memberontak dan berada di luar organisasi formal. Penyair memilih kata 'binatang jalang' untuk menggambarkan bahwa 'aku' adalah orang yang tidak bisa mengikuti aturan atau norma sosial yang berlaku. Dalam kehidupan nyata, orang-orang seperti ini menjadi orang terbuang, tidak diakui keberadaannya. Oleh karena itu, Chairil memilih kata 'terbuang.'

2. Lambang (simbol)

Dalam puisi, banyak digunakan lambang yaitu penggantian suatu hal/ benda dengan benda lain. Ada lambang yang bersifat lokal, kedaerahan, nasional, ada juga yang bersifat universal (berlaku untuk semua manusia). Misalnya, bendera adalah lambang identitas negara dan bersalaman adalah lambang persahabatan, pertemuan, atau perpisahan.

Contoh:

Surat kepada Bunda tentang Calon Menantunya

Karya: W.S. Rendra

.....
Burung dara jantan yang nakal
Yang sejak dulu kau piara
Kini terbang dan telah menemui jodohnya
Ia telah meninggalkan kandang yang kau buat
Dan tiada akan pulang
Buat selama-lamanya

.....

Dalam puisi tersebut kata 'kandang' menjadi simbol rumah. Penyair memilih kata 'kandang' karena kandang merupakan simbol tempat tinggal bagi binatang piaraannya, dan di dalamnya tersedia kebutuhan pangan yang cukup bagi binatang piaraan tersebut. Sama seperti rumah orangtua yang menjadi tempat berlindung bagi anak-anak. Di dalam rumah tersebut anak-anak mendapatkan kasih sayang dan semua yang ia butuhkan.

3. Persamaan Bunyi atau Rima

Pemilihan kata di dalam sebuah baris puisi maupun dari satu baris ke baris lain mempertimbangkan kata-kata yang mempunyai persamaan bunyi yang harmonis. Perhatikan contoh berikut.

DOA

Karya: Chairil Anwar

Tuhanku
Dalam termangu
Aku masih menyebut nama-Mu
Biar susah sungguh
Mengingat kau penuh seluruh
.....

Tuhanku
Aku hilang remuk bentuk
Remuk
.....

Dalam puisi di atas, Chairil Anwar dengan cermat memilih kata-kata yang secara bunyi menghasilkan persamaan bunyi. Persamaan bunyi itu membuat puisi tersebut semakin indah ketika dibacakan.

Berdasarkan jenis-jenis rima, *pertama* dapat dilihat secara vertikal (persamaan bunyi pada akhir baris dalam satu bait). Jenis-jenisnya sebagai berikut.

- Rima sejajar berpola : a-a-a-a
- Rima kembar berpola : a-a-b-b
- Rima berpeluk berpola : a-b-b-a
- Rima bersilang berpola : a-b-a-b

Kedua dapat dilihat secara horizontal (persamaan bunyi pada setiap kata dalam satu baris), yaitu sebagai berikut.

- Aliterasi yaitu persamaan bunyi konsonan pada setiap kata dalam satu baris
- Asonansi yaitu persamaan vokal pada akhir kata dalam satu baris.

Tugas



Petunjuk:

1. Bacalah kembali puisi “Ibu” Karya Zawawi Imron.
2. Analisislah penggunaan diksi dalam puisi tersebut dengan menggunakan tabel berikut ini.

No.	Aspek Diksi	Larik puisi			Analisis
1.	makna konotatif				
2.	makna simbol				
3.	rima				

Kegiatan 2

Menjelaskan Imaji dalam Puisi

Pengimajian adalah kata atau susunan yang dapat mengungkapkan pengalaman sensoris, seperti penglihatan, pendengaran, dan perasaan. Terdapat hubungan erat antara diksi, pengimajian, dan kata konkret. Diksi yang dipilih harus menghasilkan pengimajian sehingga menjadi kata konkret, seperti kita hayati melalui penglihatan, pendengaran, atau cita rasa. Adapun jenis-jenis imaji dalam puisi adalah sebagai berikut.

1. Imaji visual (pengimajian dengan menggunakan kata-kata yang menggambarkan seolah-olah objek yang dicitrakan dapat dilihat). Berikut adalah contohnya:

Gadis Peminta-minta

Karya: Toto S. Bachtiar

Setiap kita bertemu, gadis kecil berkaleng kecil
Senyummu terlalu kekal untuk kenal duka
Tengadah padaku, pada bulan merah jambu
Tapi kotaku jadi hilang, tanpa jiwa

.....

2. Imaji auditif (pengimajian dengan menggunakan kata-kata ungkapan seolah-olah objek yang dicitrakan sungguh-sungguh didengar oleh pembaca). Berikut adalah contohnya:

Asmaradana

Karya: Goenawan Mohamad

Ia dengar kepak sayap kelelawar dan guyur sisa hujan dari daun
karena angin pada kemuning.

Ia dengar resah kuda serta langkah pedati

Ketika langit bersih menampakkan bima sakti

.....

3. Imaji taktil (pengimajian dengan menggunakan kata-kata yang mampu memengaruhi perasaan pembaca sehingga ikut terpengaruh perasaannya). Berikut adalah contohnya:

Yang Terampas dan yang Putus

Karya: Chairil Anwar

Kelam dan angin lalu mempesiang diriku

Menggigit juga ruang di mana dia yang kuingin,

Malam tambah merasuk, rimba jadi semati tugu

Di karet, di karet (daerahku yang akan datang)

sampai juga deru dingin

Aku berbenah dalam kamar,

dalam diriku jika kau datang

dan aku bisa lagi melepaskan kisah baru padamu

tapi kini hanya tangan yang bergerak lantang

Tubuhku diam dan sendiri,

cerita dan peristiwa berlalu beku

.....

Tugas



Petunjuk:

1. Baca kembali puisi “Tbu” karya Zawawi Imron dan puisi ‘Telah Kau Robek Kain Biru pada Bendera Itu’ karya Aming Aminoedin.
2. Analisislah jenis imaji yang terdapat dalam kedua puisi tersebut dengan menggunakan tabel berikut.

No.	Jenis Imaji	Larik Puisi
1.		
2.		
3.		

Kegiatan 3

Mengidentifikasi Kata Konkret dalam Puisi

Kata konkret adalah kata yang memungkinkan munculnya imaji karena dapat ditangkap indra. Ini berkaitan dengan kemampuan wujud fisik objek yang dimaksud dalam kata itu untuk membangkitkan imajinasi pembaca. Contoh kata ‘salju’ yang berwarna putih dan rasanya dingin bisa digunakan untuk menyampaikan makna kias tentang kesucian, kehampaan, dan rasa dingin. Dari konsep makna yang terdapat dalam kata *salju* tersebut, penyair bisa memilih kata salju untuk menggambarkan, misalnya, rasa rindu. Rasa rindu hanya tumbuh pada seseorang yang cintanya suci, tetapi menimbulkan kesedihan di hati yang mengalaminya. Contoh lainnya adalah kata ‘rawa-rawa’ yang melambangkan tempat hidup, bumi, dan kehidupan yang kotor.

Dengan kata konkret, pembaca dapat membayangkan secara jelas peristiwa atau keadaan yang dilukiskan oleh penyair. Pengonkretan kata ini berhubungan erat dengan pengimajian, pelambangan, dan pengiasan. Ketiga hal itu juga memanfaatkan gaya bahasa untuk memperjelas apa yang ingin dikemukakan.

Perhatikan contoh berikut ini:

Balada Terbunuhnya Atmo Karpo

Karya: W.S. Rendra

Dengan kuku-kuku besi, kuda menebah perut bumi
 Bulan berkhianat, gosokkan tubuhnya pada pucuk-pucuk para
 Mengepit kuat-kuat lutut penunggang perampok yang diburu
 Surai bau keringat basah, jenawipun telanjang

.....

Kata-kata konkret pada puisi di atas di antaranya *kuku besi* diartikan sebagai *kaki kuda*; *kulit bumi* diartikan sebagai *jalan yang tidak teraspal*; *Penunggang perampok yang diburu* diartikan sebagai *Atmo Karpo (seorang perampok yang menunggang kuda)*; *Surai bau keringat basah* diartikan sebagai *perjalanan yang sangat melelahkan*; *jenawi* diartikan sebagai *samurai*; *pun telanjang* diartikan sebagai *keadaan siap berperang*.

Tugas

1. Baca kembali puisi “Ibu” karya Zawawi Imron dan puisi ‘Telah Kau Robek Kain Biru pada bendera Itu’ karya Aming Aminoedin.
2. Analisislah penggunaan kata konkret dalam kedua puisi tersebut dengan menggunakan tabel berikut.

No.	Kata Konkret	Arti
1.		
2.		
3.		
dst.		

Kegiatan 4

Menjelaskan Rima/Ritme dalam Puisi

Rima (persajakan) adalah bunyi-bunyi yang ditimbulkan oleh huruf atau kata-kata dalam larik dan bait. Sementara itu, irama (ritme) adalah pergantian tinggi rendah, panjang pendek, dan keras lembut ucapan bunyi. Timbulnya irama disebabkan oleh perulangan bunyi secara berturut-turut dan bervariasi (misalnya karena adanya rima, perulangan kata, perulangan bait), tekanan-tekanan kata yang bergantian keras lemahnya (karena sifat-sifat konsonan dan vokal), atau panjang pendek kata.

Dengan kata lain, rima adalah salah satu unsur pembentuk irama, namun irama tidak hanya dibentuk oleh rima. Baik rima maupun irama

dapat menciptakan efek musikalisasi pada puisi, membuat puisi menjadi indah, dan enak didengar meskipun tanpa dilagukan.

Berdasarkan jenis bunyi yang diulang, ada 8 jenis rima yaitu sebagai berikut.

1. Rima sempurna, yaitu persamaan bunyi pada suku-suku kata terakhir.
2. Rima tak sempurna, yaitu persamaan bunyi yang terdapat pada sebagian suku kata terakhir.
3. Rima mutlak, yaitu persamaan bunyi yang terdapat pada dua kata atau lebih secara mutlak (suku kata sebunyi).
4. Rima terbuka, yaitu persamaan bunyi yang terdapat pada suku akhir terbuka atau dengan vokal sama.
5. Rima tertutup, yaitu persamaan bunyi yang terdapat pada suku kata tertutup (konsonan).
6. Rima aliterasi, yaitu persamaan bunyi yang terdapat pada bunyi awal kata pada baris yang sama atau baris yang berlainan.
7. Rima asonansi, yaitu persamaan bunyi yang terdapat pada asonansi vokal tengah kata.
8. Rima disonansi, yaitu persamaan bunyi yang terdapat pada huruf-huruf mati/konsonan.

Perhatikan contoh analisis rima/ritme berikut ini.

Menyesal

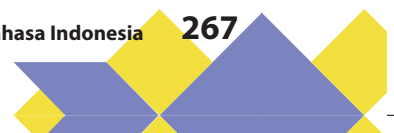
Karya: Ali Hasjmy

Pagiku hilang / sudah melayang
Hari mudaku / telah pergi
Kini petang / datang membayang
Batang usiaku / sudah tinggi
.....

Tugas



1. Baca kembali “Ibu” karya Zawawi Imron, ‘Doa’ karya Chairil Anwar, ‘Telah Kau Robek Kain Biru pada Bendera Itu’ karya Aming Aminoedin.
2. Analisislah rima dalam puisi-puisi di atas dengan menggunakan tabel berikut.



No.	Jenis Rima	Larik Puisi
1.		
2.		
3.		
dst.		

D. Menulis Puisi

Setelah mempelajari materi ini, kamu diharapkan mampu:

1. menulis puisi untuk mengungkapkan perasaan;
2. menulis puisi berdasarkan berita yang dibaca atau didengar.

Pada pembahasan sebelumnya, kamu telah belajar mendemonstrasikan puisi dengan memerhatikan vokal, ekspresi, dan intonasi. Pada materi ini, kamu harus mampu mendemonstrasikan penulisan puisi dengan memerhatikan unsur pembangunnya.

Kegiatan 1

Menulis Puisi untuk Mengungkapkan Perasaan

Salah satu sumber ide untuk menulis puisi yang paling mudah didapatkan adalah berdasarkan pengalaman pribadi. Pengalaman merupakan segala sesuatu yang pernah dibaca, didengar, dilihat, dirasakan, atau dialami. Misalnya, ketika muncul ide atau gagasan yang kuat berupa hubungan antara penyair dan Tuhan, maka puisinya akan bertema ketuhanan. Begitu pula ketika muncul ide atau gagasan yang berkaitan dengan persoalan sosial, maka puisinya akan bertema kritik sosial. Berikut ini adalah contoh puisi yang ditulis berdasarkan pengalaman pribadi penyairnya.

Dalam Diriku

Karya Sapardi Djoko Damono

dalam dirimu mengalir
sungai panjang
darah namanya
dalam diriku mengenang
telaga darah
sukma namanya

dalam diriku meriak
gelombang suara
hidup namanya

dan karena hidup itu indah
aku menangis sepuas-puasnya.

Puisi tersebut merupakan puisi yang ditulis berdasarkan pengalaman batin penyairnya, bukan merupakan reaksi penyair terhadap peristiwa yang terjadi di sekitarnya. Sapardi ingin mengungkapkan perasaannya dan pemahamannya tentang hakikat dirinya, serta bagaimana dia menjalani kehidupannya. Bandingkan juga dengan puisi hasil perenungan batin berikut ini.

Tuhan Begitu Dekat

Karya: Abdul Hadi W.M.

Tuhan
Kita begitu dekat
Sebagai api dengan panas
Aku panas dalam apimu

Tuhan
Kita begitu dekat
Seperti kain dengan kapas
Aku kapas dalam kainmu

Tuhan
Kita begitu dekat
Seperti angin dan arahnya

Kita begitu dekat
Dalam gelap
Kini aku nyala
Pada lampu padamu

(Sumber: Antologi Puisi Tergantung pada Angin, 1977).

Pada puisi di atas, penyair Abdul Hadi ingin berbagi pengalaman religiusnya dengan pembaca. Pada suatu saat ia begitu dekat dengan Tuhan. Pada saat yang lain ia merasa tidak berarti di hadapan Tuhan, seperti nyala lampu ketika padam, musnah, hilang, ke dalam yang Mahagaib. Apabila dicermati pada proses kreatifnya, puisi tersebut termasuk ke dalam puisi ekspresionis.

Tugas



Tulislah sebuah puisi bebas yang berisi ungkapan perasaanmu terhadap sesuatu. Misalnya, rasa sayang pada kedua orang tua, rasa optimismu menghadapi masa depan, kebahagiaanmu menjadi satu keluarga besar dengan teman-temanmu sekelas, dan sebagainya.

Kegiatan 2

Menulis Puisi Berdasarkan Berita yang Dibaca atau Didengar

Baca kembali puisi “*Sajak Anak Muda*” di atas. Bandingkan dengan puisi Tuhan karya Chairil Anwar. Kamu akan melihat perbedaan yang tegas pada kedua puisi di atas. Puisi Tuhan karya Chairil Anwar lebih banyak mengungkapkan perasaan penyair terhadap Tuhannya, hasil perenungan yang dalam. Sebaliknya, pada puisi Sajak Anak Muda, Rendra tidak fokus pada pengungkapan perasaannya terhadap tema yang dibicarakan dalam puisinya. Rendra lebih bantak menuliskan apa yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Unsur perasaan pribadi tidak terlalu kuat.

Contoh lain puisi yang dibuat berdasarkan peristiwa nyata adalah puisi ‘Telah Kau Robek Kain Biru pada bendera Itu’

Tugas



Petunjuk:

1. Bacalah koran, dengarkan radio, atau tontonlah acara berita di televisi.
2. Temukan peristiwa apa yang terjadi.
3. Berdasarkan isi berita tersebut buatlah puisi dengan mempertahankan suasana, tema, dan maknanya.

E. Menyusun Ulasan dari Buku yang Dibaca

Setelah membaca buku ini, kamu diharapkan mampu:

1. mengomentari isi buku fiksi (biografi dan cerita rakyat);
2. mengomentari isi buku nonfiksi (buku pengayaan pengetahuan).

1. Ulasan selalu ditujukan pada isi buku bukan pada pandangan sendiri sehingga dalam memberikan ulasan harus dibantu oleh kerangka isi buku.
2. Berikanlah ulasan pada setiap bagian penting isi buku secara proporsional.
3. Kemukakanlah ulasan minimal satu paragraf singkat pada setiap bagian buku (fiksi) atau setiap bab buku nonfiksi (buku pengayaan) yang dianggap menarik.
4. Pada bagian akhir, sampaikanlah kesan kamu setelah membaca buku tersebut.

Ringkasan

1. Suasana adalah keadaan jiwa pembaca setelah membaca puisi itu.
2. Tema puisi menjadi inti dari makna atau pesan yang ingin disampaikan penyair dalam puisinya.
3. Makna puisi adalah pesan yang ingin disampaikan penyair lewat puisinya.
4. Hal-hal yang harus diperhatikan dalam membacakan dan memusikalisasikan puisi adalah vokal, intonasi, dan ekspresi. Untuk musikalisasi puisi ditambah unsur musiknya.
5. Pengimajian adalah kata atau susunan yang dapat mengungkapkan pengalaman sensoris, seperti penglihatan, pendengaran, dan perasaan.
6. Kata konkret adalah kata yang memungkinkan munculnya imaji karena dapat ditangkap indra.
7. Rima (persajakan) adalah bunyi-bunyi yang ditimbulkan oleh huruf atau kata-kata dalam larik dan bait. Sementara itu, irama (ritme) adalah pergantian tinggi rendah, panjang pendek, dan keras lembut ucapan bunyi.